

IF 3280

Socio-Informatika & Profesionalisme

KAKAS PENGANALISIS dalam BERPERILAKU

Semester Genap 2016/2017

K1: Rinaldi Munir

K2:Ayu Purwarianti

K3: Dessi Puji Lestari

Sekolah Teknik Elektro & Informatika

Topik Hari Ini

1. Etika dan Moral
2. Sistem Moral
3. Pendekatan dalam Menentukan Etika
4. Argumentasi Etis

1. Etika dan Moralitas

Etimologi

- Moral: *Morality* -> *mores* (bahasa Latin)
 - artinya cara dan adat istiadat
- Etika: *Ethics* -> *etos* (Yunani)
 - artinya adat dan kebiasaan

(Robert Louden, Morality and Moral Theory)

Apakah Etika = Moralitas?

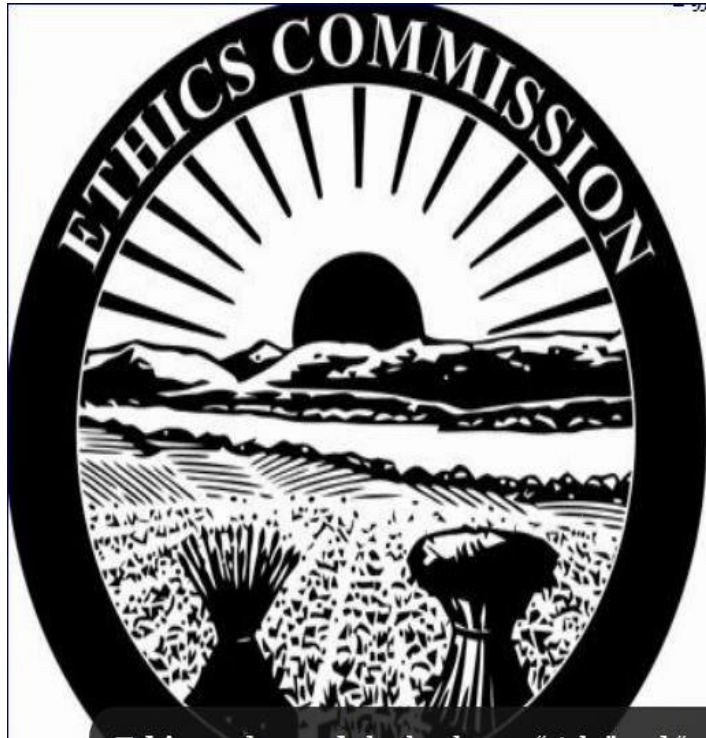
- **Etika** dan **Moralitas**:
 - Sering digunakan bergantian (dalam percakapan)
 - Sering mengacu pada hal yang sama
- Padahal keduanya berbeda menurut ilmu filsafat

- **Moral**

- Moral mengacu pada prinsip-prinsip individu sendiri tentang benar dan salah.
- Praktik
- Moral menentukan karakter individu

- **Etika**

- Etika mengacu aturan yang diberikan oleh sumber eksternal, misalnya, kode etik di tempat kerja atau prinsip dalam agama.
- Filsafat moral (Teori)
- Etika mengatur sistem sosial di mana moral diterapkan



Ethics and **morals** both relate to “right” and “wrong” conduct. However, **ethics** refer to the series of rules provided to an individual by an external source. e.g. their profession. On the other hand, **morals** refer to an individual’s own principles regarding right and wrong.





Source: <http://www.wisegeek.org>

Moral seseorang mungkin berbenturan dengan etika sistem sosial, seperti di tempat kerja.



wiseGEEK

Source: <http://www.wisegeek.org>

Legal ethics supercede personal morals to ensure a fair trial

**The difference between
morals and ethics
is the ethical
man knows he
shouldn't cheat
on his wife,
whereas the
moral man
doesn't cheat on
his wife.**

**- Dr. Donald "Ducky"
Mallard**



[Source: www.buzzle.com](http://www.buzzle.com)

Etiket vs Etika

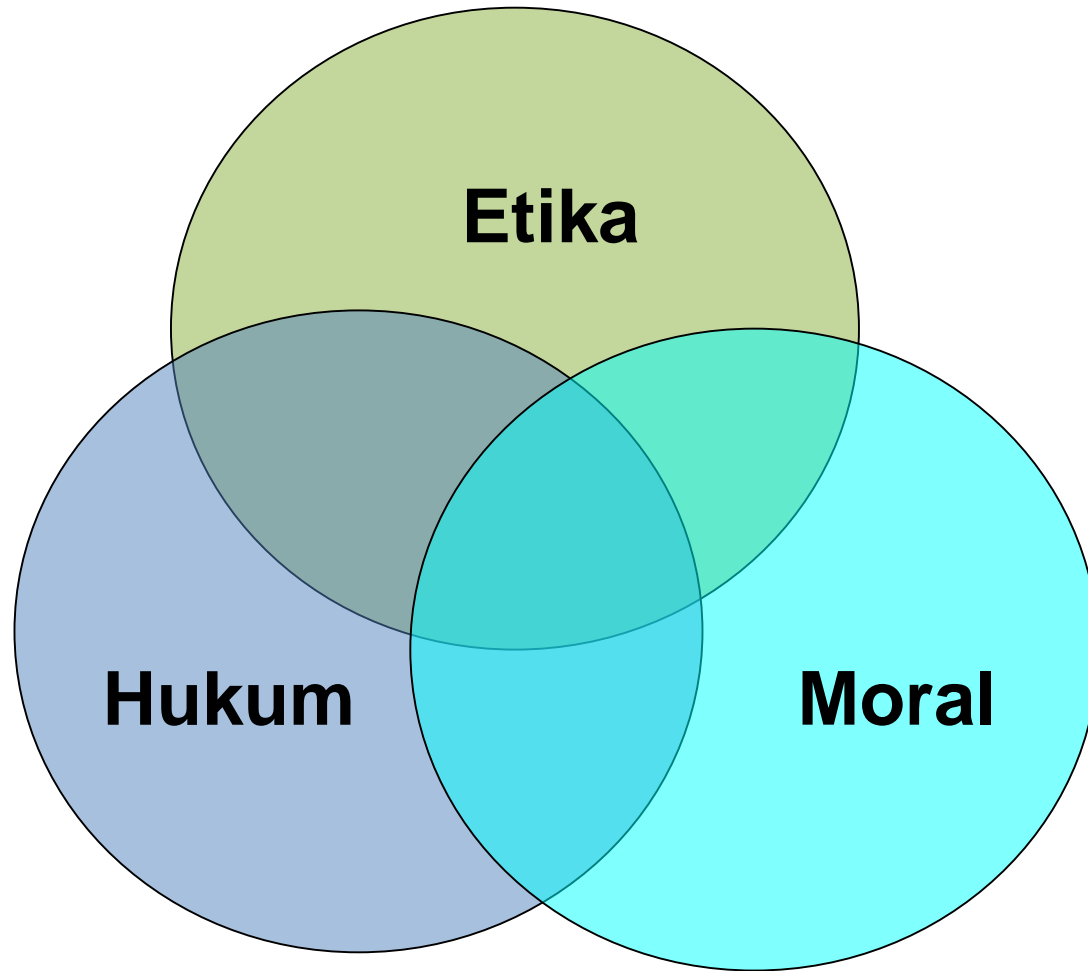
<u>Cara</u> Perawat harus berbicara dengan ramah dan sopan	<u>Niat</u> Perawat harus membantu pasien
<u>Formalitas</u> Mahasiswa harus berpakaian rapi dan sopan	<u>Nurani</u> Mahasiswa harus berlaku jujur
<u>RELATIF</u> Bila orangtua kita duduk di bawah maka kita juga duduk di bawah	<u>MUTLAK</u> Tidak dibenarkan memanipulasi data, sifatnya mutlak dimana saja, kapan saja, dan bagi siapa saja.
<u>LAHIRIAH</u> Hanya terlihat wujud nyata dan penampilan. Contoh: cara berbicara.	<u>BATHINIAH</u> Menyangkut sifat batin dan hati nurani. Contoh; sifat jujur, dll.

Teori Etika

- **Metaethics** atau **analytical ethics**:
Kajian teoritis terkait semantik, logis, dan epistemologis dalam etika.
- **Normative ethics**:
Teori yang menilai apakah sebuah tindakan baik atau buruk secara moral.

Etika Praktis

- Engineering ethics
- Ethics of science
- Medical ethics
- Environmental ethics
- Public ethics
- Media ethics
- Political ethics
- etc



2. Sistem Moral

Sistem Moral

Dasar
menentukan
moralitas

Agama

Filosofi

Hukum

Prinsip Moral

Aturan Berperilaku (Tata Tertib)/Etika

(Aturan tingkat makro atau kebijakan seperti "melindungi privasi"; aturan-tingkat mikro atau arahan seperti "tidak boleh curang").

Sumber
Etika

Nilai dasar Moral (Basic Value)

Nilai dasar Non-Moral

Nilai-nilai non-moral yang berasal dari keinginan dan biasanya melibatkan kepentingan diri.

(Contoh: kelangsungan hidup, keamanan, kesenangan, dll)

Nilai Dasar

- Value => valere (Latin) : menjadi berharga
- Suatu bobot/kualitas perbuatan kebaikan dalam berbagai hal yang dianggap berharga, berguna, dan memiliki manfaat.
- Contoh nilai: kebahagiaan, kasih sayang, kebebasan
- Nilai sebagai salah satu sumber prinsip moral
- Tidak semua nilai dijadikan prinsip moral (hanya yang berlaku umum)

Fungsi Nilai

- Nilai yang dijadikan standar perilaku difungsikan untuk:
 - mengarahkan
 - mengendalikan
 - menentukan perilaku seseorang.

The Josephson Proposal of Basic Values

- Trustworthiness
- Respect
- Responsibility
- Fairness
- Caring
- Citizenship

Nilai yang dianut Bangsa Indonesia

- Di negara Indonesia, nilai pancasila digali dari nilai kebudayaan, nilai agama, dan adat istiadat bangsa Indonesia sendiri, bukan dari dari negara lain.
- Nilai-nilai Pancasila digunakan sebagai pedoman berperilaku bangsa Indonesia.

Dasar untuk Menentukan Moralitas dan Etika

- Prinsip-prinsip didasarkan pada: (bisa satu atau lebih)
 - Agama
 - Hukum
 - Etika filosofis.

Mengapa mencuri merupakan perbuatan yang tidak baik?

- *#1: Landasan Prinsip Moral berdasarkan Agama*
 - Mencuri itu salah karena melanggar salah satu Perintah Tuhan atau Otoritas tertinggi suatu agama
- *#2: Landasan Prinsip Moral berdasarkan Hukum*
 - Mencuri itu salah karena melanggar hukum
- *#1: Landasan Prinsip Moral berdasarkan Filosofis*
 - Mencuri itu salah karena memang salah (independen dari segala bentuk otoritas eksternal atau sanksi eksternal).

2. Standard Etika

Standard Etika

- *Memutuskan sesuatu yang terkait etika sangat sulit, karena:*
 - *Kesulitan dalam memilih standar etika yang digunakan*
 - Perasaan
 - Agama
 - Hukum
 - Norma/Budaya
 - Ilmu Pengetahuan/Filosofi
 - *Kesulitan dalam menerapkan standar tersebut*
 - Tidak ada resep sederhana untuk pengambilan keputusan terkait masalah etika dan penerapannya di dunia nyata

Etika tidak bisa sepenuhnya berdasarkan *Perasaan*

- Perasaan memberikan informasi penting dalam memutuskan etika yang kita pilih (Fitrah Kebaikan)
- Sebagian orang memiliki perasaan tidak nyaman jika melakukan sesuatu yang salah
 - *Tetapi sebagian orang merasa biasa saja ketika melakukan perbuatan yang salah*
- Sering juga orang merasa tidak nyaman melakukan perbuatan yang baik disebabkan perbuatan tersebut memerlukan usaha (dianggap sulit)

Etika tidak bisa sepenuhnya berdasarkan *Agama*

- Banyak orang yang *tidak* menganut agama, atau menganut agaman yang berbeda *tetapi* etika harus berlaku untuk semua orang termasuk orang yang tidak beragama
- Sebagian orang yang religius memiliki standar etika yang tinggi dalam berperilaku

Etika tidak bisa sepenuhnya berdasarkan *Hukum*

- Sebuah sistem hukum yang baik biasanya sudah mencakup banyak standar etika, *tetapi* hukum bisa saja menyimpang dari etika.
- Hukum bisa saja dikorupsi untuk kepentingan sebuah rejim pemerintahan sehingga hanya menguntungkan sebagian masyarakat saja.
- Perancangan dan penerapan hukum membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga lambat dalam menjawab permasalahan baru.

Etika tidak bisa sepenuhnya berdasarkan *Norma Budaya*

- Sebagian budaya sudah dianggap beretika, *tetapi* ada juga budaya yang tidak beretika
 - Contoh: sistem perbudakan di masa lalu yang berlaku di budaya Amerika
- Istilah "*When in Rome, do as the Romans do*" atau "*dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung*" tidak cukup menjadi standar etika.
 - Mungkin saja bertentangan dengan standar etika yang sebelumnya sudah dipegang

Etika tidak bisa sepenuhnya berdasarkan *Ilmu Pengetahuan*

- Ilmu sosial dan ilmu alam dapat memberikan data penting untuk membantu kita memilih etika yang benar, tetapi *tidak bisa berdiri sendiri* dalam memberikan tuntunan mengenai apa yang seharusnya dilakukan.
 - Contoh: Ilmu pengetahuan memberikan penjelasan mengenai sistem tubuh manusia, etika memberikan penjelasan mengapa manusia harus/tidak boleh melakukan sesuatu
- *Sesuatu yang secara ilmu maupun teknologi dimungkinkan untuk dikerjakan, tidak selalu secara etika benar untuk dilakukan.*

5 Pendekatan Untuk Standar Etika

- Jika etika kita *tidak bisa didasarkan sepenuhnya* pada 5 hal di atas, lalu dasar apa yang harus kita ambil?
- Para filsuf dan Ahli etika menyarankan setidaknya ada 5 pendekatan dalam pemilihan standar etika, yaitu:
 - 1. *The Utilitarian Approach***
 - 2. *Rights Approach***
 - 3. *Fairness or Justice Approach***
 - 4. *The Common Good Approach***
 - 5. *The Virtue Approach***

The Utilitarian Approach

(Pendekatan Berdasarkan Faedah)

- Perilaku etis adalah perilaku yang memberikan kebaikan sebanyak mungkin, dan sesedikit mungkin kerusakan/keburukan
- Contoh di dalam perusahaan:

Perilaku etis adalah perilaku yang memberikan sebanyak mungkin kebaikan pada orang-orang yang terlibat di dalamnya (pelanggan, pegawai, pemilik saham, komunitas, dan lingkungan) dan sesedikit mungkin kerugian.

The Rights Approach (1)

(Pendekatan atas dasar hak)

- Perilaku etis adalah perilaku yang menjaga dan menghargai sebanyak mungkin hak-hak moral dari orang-orang yang terkena dampak dari aksi tersebut.
- Bersumber dari kepercayaan bahwa:
 - manusia secara fitrah memiliki martabat
 - manusia memiliki kemampuan untuk memilih apa yang akan mereka lakukan
 - Oleh karena itu, **setiap manusia tidak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan manusia yang lain, karena setiap manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing.**

The Rights Approach (2)

(Pendekatan atas dasar hak)

- Hak-hak moral yang harus dijaga, diantaranya:
 - Hak untuk memilih jalan hidup yang ingin dijalani
 - Hak untuk mengetahui kebenaran
 - Hak untuk tidak disakiti
 - Hak untuk mendapatkan *privacy*, dsb
- Bahkan saat ini selain manusia (hewan dan alam) memiliki hak-hak yang harus dihargai.
- Hak melahirkan kewajiban, yaitu: *Kewajiban untuk menghargai hak orang lain*

The Fairness or Justice Approach (Pendekatan Keadilan)

- Aristoteles dan filosofis Yunani lain melahirkan ide:
“All equals should be treated equally”
- Aksi etis adalah aksi yang memperlakukan semua manusia sama *atau* jika tidak sama, harus didasarkan atas standar yang dapat diterima.
- Contoh:
 - Kita menggaji orang berdasarkan kontribusi atau kerja keras yang dilakukan

Mari Kita Diskusikan!

- Gaji seorang CEO nilainya bisa mencapai ratusan/ribuan kali lebih besar dari gaji pegawai biasa !
 - Tahun 2011, Apple's Tim Cook mendapat gaji 6258 kali pegawai Apple biasa
 - Kebanyakan CEO rata-rata mendapat 379 kali gaji staf biasa
- Apakah standar tersebut bisa diterima? ... *sehingga dianggap adil*
- *atau* sebenarnya standar tsb disebabkan kekuasaan mereka sendiri dalam menentukan standar gaji tsb? ... *sehingga dianggap tidak adil.*

The Common Good Approach (Pendekatan Kebaikan Bersama)

- Ide dasar lahirnya pendekatan ini : Hidup di dalam komunitas merupakan sebuah anugerah, sehingga sudah seharusnya kita berkontribusi di dalamnya.
- Aksi etis didasarkan atas hubungan di dalam masyarakat:
 - Saling menghormati dan berkasih sayang sesama manusia, terutama kaum lemah
 - Keadilan dalam kesejahteraan
- Diterapkan di dalam berbagai sistem, seperti hukum, kepolisian, kesehatan, pendidikan, bahkan dalam area rekreasi untuk publik.

The Virtue Approach (Pendekatan Kebajikan)

- Aksi etis ditekankan pada berbagai aksi kebajikan untuk kemanusiaan.
- Aksi kebajikan didasarkan atas nilai-nilai, seperti:

Kebenaran

Keindahan

Kejujuran

Keberanian

Kasih sayang

kemurahan hati

Toleransi

Cinta

Kesetiaan

Integritas

Keadilan

kontrol diri

kehati-hatian, dll

- Tanyakan pada diri sendiri:
 - “Akan jadi manusia seperti apa jika saya melakukan tindakan seperti ini?”
 - “Apakah saya sudah melakukan yang terbaik?”

Framework dalam Pengambilan Keputusan Terkait Etika

1. Kenali isu etis yang mungkin muncul
2. Kumpulkan fakta-fakta terkait
3. Lakukan evaluasi untuk berbagai aksi alternatif yang mungkin
4. Ambil keputusan dan lakukan tes
5. Lakukan aksi dan lakukan pembelajaran/refleksi dari hasil yang didapat

1. Kenali isu etis yang mungkin muncul

- Mungkinkah keputusan yang diambil atau situasi yang ada mengakibatkan kerusakan/keburukan kepada orang/kelompok lain?
- Apakah keputusan yang diambil melibatkan pemilihan antara baik dan buruk?
- Apakah isu ini tidak hanya berkaitan dengan legalitas? Atau yang mana yang lebih efisien?

2. Kumpulkan fakta-fakta terkait

- Fakta apa saja yang relevan dengan kasus yang dihadapi?
- Adakah fakta-fakta yang belum diketahui?
- Apakah saya sudah tahu berbagai hal terkait sebelum mengambil keputusan?
- Adakah orang/grup tertentu yang merasakan akibat langsung dari keputusan ini?
- Apakah ada hal-hal yang lebih penting yang harus dipertimbangkan? Mengapa?
- Apakah sudah berkonsultasi dengan semua orang yang terlibat?
- Apakah saya sudah mempertimbangkan opsi kreatif lain?

3. Lakukan evaluasi untuk berbagai aksi alternatif yang mungkin

- Jika memungkinkan gunakan prinsip agama/hukum atau
 - Opsi mana yang akan memberikan faedah terbanyak dan keburukan yang paling sedikit? (The Utilitarian Approach)
 - Opsi mana yang paling banyak mempertimbangkan hak semua orang yang terlibat? (The Rights Approach)
 - Opsi mana yang memperlakukan semua orang dengan adil atau proporsional? (The Justice Approach)
 - Opsi mana yang paling memenuhi kepentingan semua orang? (The Common Good Approach)
 - Opsi mana yang paling membawa saya menjadi orang (baik) yang saya inginkan? (The Virtue Approach)

4. Ambil keputusan dan lakukan tes

- Mempertimbangkan berbagai pendekatan di atas, opsi mana yang terbaik untuk menangani situasi yang ada?
- Jika saya bertanya kepada seseorang yang sangat saya hormati atau kepada publik mengenai opsi yang saya pilih, kira-kira apa yang akan mereka katakan?

5. Lakukan aksi dan refleksi hasil

- Bagaimana keputusan yang saya ambil dilaksanakan dengan sangat hati-hati dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak?
- Bagaimana hasil dari implementasi keputusan yang saya ambil?
- Apa yang saya pelajari dari situasi khusus ini?

4. Argumentasi Etis

Argumentasi Etis

- Argumen/diskusi etika dilakukan untuk menentukan apakah suatu tindakan benar atau salah.
- Ketika mendapati argumen, kita mungkin menerima atau menolak argumen tersebut:
 - Menolak premis -> menolak kesimpulan
 - Menolak kesimpulan

Apa yang harus dilakukan dalam Argumentasi Etis?

- memerlukan pemahaman informasi dan simpati terhadap nilai-nilai/sudut pandang orang lain
- Kita tidak akan mendapatkan apa-apa jika kita hanya melihat dari sudut pandang kita sendiri tanpa berusaha memahami orang lain

Example (1)

Which one do you accept?

- Premises:
 - Suffering and death from lack of food, shelter, and medical care are bad.
- Conclusion:
 - Two versions:
 - i. If it is in our power to prevent something bad from happening, without thereby sacrificing anything of comparable moral importance, we ought, morally, to do it.
 - ii. Regardless If it is our power or not to prevent something very bad from happening, ithout thereby sacrificing anything of comparable moral importance, we ought, morally to do it.

Example(2)

Do you agree?

- If I'm walking past a shallow pond, and I see a child drowning in it, I ought to wade in and pull the child out.
- COST: Muddy Clothing.
- BENEFIT: Child's Life.

Example(3)

Do you agree?

“Whenever we spend on ourselves or our loved ones money we could use to address the more pressing moral issue of absolute poverty, we are violating a moral principle that we accept.”

When is an argument valid?

- We have a valid argument if the conclusion always must follow from the premises.
- Examples of valid arguments:
 - *If p , then q , p , so, q .* (Modus ponens)
 - *If p , then q , not q , so, not p .* (Modus tollens)
- It is clear that, when the two premises are true, the conclusion also must hold.

Fallacies

- An error or deficiency in an argument is called a fallacy (or specious argument).
- Two types of fallacies:
 - formal fallacies
 - informal fallacies.

Formal Fallacies

- Determined by the form/structure of an argument.
- Any invalid argument is thus a formal fallacy.
 - Example:
 - If p then q or q so is p .
- Methods to show the invalidity of an argument:
 1. provide a counterexample.
 - For the above fallacy, the situation ' q , not p ' is a counterexample.
 - All the premises hold, but the conclusion does not hold. Thus, the argument can not be valid.
 2. by showing that a premise is false.
 - If the premises P_i of an argument don't hold, then the conclusion isn't necessarily true either.

Informal Fallacies

- Based on considerations of the context/content of the arguments.

Type of Informal fallacies

- **In an attack on the person (Ad Hominem)**
 - We try to question (in some negative way) the presenter of the argument, instead of the argument itself.
 - If we can make the presenter of the argument look unconvincing, then the argument will look unconvincing as well.
- **Confuse law and ethics.**

We apply reasoning like ‘if it isn’t illegal, then it must be ethical’

Type of Informal fallacies (Cont.)

- **In a straw person fallacy**

- We try to misstate the argument of a person.
- We then conclude that the original argument is bad as well.

- **Wishful thinking**

We interpret facts according to how we would like them to be, instead of how they actually are.

Type of Informal fallacies (Cont.)

- **Naturalistic fallacy**

Derive normative statements (what people ought to do) from descriptive statements (what people already do). So, we derive 'ought' from 'is'.

- **Use phrases/words that are unclear.**

This may cause the argument to have more than one meaning (ambiguity) or no distinct meaning at all (vagueness).

- **Fallacies Related to Risk**

We justify an action X just because it has a smaller risk than a (possibly unrelated) action Y

Type of Fallacies Related to Risk

- Naturalistic fallacy
- Ostrich's fallacy
- Delay fallacy
- The technocratic fallacy
- The fallacy of pricing

Naturalistic Fallacy

- Anything that is unnatural/not normal is said to be wrong.
- We derive 'ought not' from 'is not'

Ostrich's Fallacy

- One argues that just because there are no detectable risks to an action X, there will be no unacceptable risks either.
- However, risks can of course always be hidden.

Delay Fallacy

- We say that if we wait, we will know more about an action X. We can then reduce the risks better. So, we should wait.
- The error here is that the assumption (that by waiting, you will know more) is virtually always true. So, you will wait indefinitely, while the problem may grow.

Technocratic Fallacy

- When a decision X is an engineering issue, engineers should decide whether or not X is dangerous.
- However, when discussing the 'dangerousness' of X, you often don't only need engineering skills, but also political/social/ethical skills. And engineers don't often have all that.

The Fallacy of Pricing

- Try to weigh risks against each other by putting a price on everything.
- The question is, can you put a price on everything?
 - What is the price of a human life?

Kesimpulan

- Etika merujuk kepada *standard perilaku* yang memberikan acuan bagaimana manusia seharusnya berperilaku dalam berbagai situasi dan menjalankan berbagai peran, seperti sebagai:
 - Teman
 - Orangtua
 - Anak
 - Penduduk
 - Guru
 - Siswa
 - Pebisnis
 - Profesional, dsb
- Kita harus menghindari fallacy dalam argumentasi etika

AN ETHICAL LIFE
IS BUILT OF INTEGRITY
HONESTY KINDNESS
DECENCY &
BELIEF IN TRUTH
JUSTICE HONOR
LOVE RESPECT
COMPASSION
AND WORKING
TOGETHER
TO MAKE LIFE BETTER

[Poster](#) by [jessika hepburn](#) of [oh my! handmade goodness](#)